

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 5.1 Pembahasan

##### 5.1.1 Mengidentifikasi Emesis Gravidarum Sebelum Diberi Teknik Pericacadium (P6)

Berdasarkan hasil penelitian Emesis Gravidarum Yang Tidak Diberi Teknik Pericacadium (P6) Di PMB Dwi Krisdiana Dampit, dari 9 responden sebelum diberi Teknik Pericacadium (P6) hampir seluruhnya mengalami emesis gravidarum ringan sebanyak 7 orang (77,8%) dan sebagian kecil mengalami emesis gravidarum sedang sebanyak 2 orang (22,2%).

Menurut (Runiari,2010;h.2) *Emesis gravidarum* adalah mual muntah yang terjadi awal kehamilan sampai umur 20 minggu. Dalam keadaan normal tidak banyak menimbulkan efek *negative* terhadap kehamilan dan janin, hanya saja apabila berkelanjutan dapat berubah menjadi *Hiperemesis Gravidarum* yang dapat meningkatkan resiko terjadinya gangguan pada kehamilan. Emesis gravidarum atau Mual muntah pada kehamilan umumnya disebut *morning sickness*, di alami oleh sekitar 70-80% wanita hamil dan merupakan fenomena yang sering terjadi pada umur kehamilan 5-12 minggu. Mual dan muntah pada kehamilan biasanya bersifat ringan dan merupakan kondisi yang dapat dikontrol sesuai dengan kondisi masing-masing individu. Menurut (Lestari, 2015) hasil rata-rata penelitian yang di lakukan skala mual yang dirasakan responden penelitian merupakan mual pada skala ringan sampai sedang, mual sering dirasakan pada awal kehamilan akan tetapi jika keluhan berlanjut pada kehamilan maka pekerjaan sehari-hari terganggu dan keadaan umum menjadi buruk.

Menurut (Mansjoer, 2009) Terjadinya kehamilan menimbulkan perubahan hormonal pada wanita karena terdapat peningkatan hormon estrogen, progesteron, dikeluarkannya human chorionic gonadotropine plasenta. Hormon inilah yang menyebabkan emesis gravidarum. Hormon HCG ini digunakan untuk pembentukan plasenta untuk suplai makanan pada jaringan. Ketiga hormone ini meningkat akibat adanya peregangan pada otot uterus yang mengakibatkan fluktuasi tekanan darah terutama saat tekanan darah menurun karena itu terjadilah relaksasi relative pada otot saluran pencernaan yang menyebabkan saluran pencernaan tidak efisien dan peningkatan asam lambung yang bisa disebabkan lambung kosong atau saat makan makanan yang salah. Dan juga pada ibu hamil primigravida sebagian besar masih belum bisa beradaptasi dengan hormone yang mengakibatkan mual muntah tersebut di tunjukkan dari kurangnya informasi, pengetahuan dan komunikasi yang kurang baik antara ibu dan pemberi asuhan turut mempengaruhi mual muntah bisa terjadi.

Hasil dari penelitian, sebagian besar responden pada kelompok kontrol yang mengalami Emesis Gravidarum. Hal ini sesuai dengan teori bahwa jika Teknik Pericacadium (P6) . Pada tidak Teknik Pericacadium (P6) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi Emesis Gravidarum karakteristik usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendamping persalinan sehingga ibu kurang kooperatif. Selain itu ada beberapa ibu yang berusia lanjut. Hal ini sangat berpengaruh terhadap faktor yang mendukung percepatan Emesis Gravidarum.

Menurut pendapat peneliti penyebab utama *emesis gravidrum* adalah faktor indra penciuman, dan kecemasan yang berlebihan sehingga menyebabkan emesis gravidarum yang bervariasi terbukti dari hasil penelitian emesis gravidarum pada ibu hamil tm I di PMB Dwi Krisdiana Dampit Kota Malang hampir seluruhnya mengalami *emesis gravidrum sedang* dan ringan, dan tidak satupun mengalami

*emesis gravidum* berat yang tentunya dapat mengganggu kegiatan sehari-hari ibu tersebut.

### **5.1.2 Mengidentifikasi Emesis Gravidarum Sesudah Diberi Teknik Pericacadium (P6).**

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dari 9 responden sesudah diberi Teknik Pericacadium (P6) hampir seluruhnya mengalami Emesis Gravidarum ringan sebanyak 7 orang (77,8%) dan sebagian kecil mengalami Emesis Gravidarum sedang sebanyak 2 orang (22,2%).

Pemijatan dilakukan dengan cara membuat lingkaran yang lembut pada titik tersebut. Pada awalnya tidak dianjurkan untuk tidak menekan terlalu keras karena bisa menyebabkan muntah menjadi lebih buruk. Bila merasa nyaman, maka tekanan dapat dilakukan lebih keras. Gosokan ini dilakukan selama 30 detik sampai dua menit. Akupresur bekerja dengan cukup cepat, biasanya satu sampai dua menit, bagi penderita yang mengalami gangguan pencernaan (Albana, 2009).

Stimulasi pada *median nerve* di P6 atau titik akupunktur Nei Guan banyak dilakukan dengan melakukan penekan pada lokasi tersebut (akupresur) telah banyak dipelajari untuk tujuan mengetahui keefektifan stimulasi titik tersebut dalam menurunkan mual dan muntah (Rosen dkk., 2009). Dundee, Sourial, Ghaly, Bell (1988) dalam JRSM (2009), melakukan sebuah studio prospektif yang didesain untuk mengetahui kemanjuran penekanan titik perikardium 6 dalam mencegah mual dan muntah selama kehamilan. Wanita yang mengalami mual dan muntah di awal kehamilan dibagi dalam tiga kelompok, yaitu berat, ringan, sedang

Menurut (Lestari,2015) Hasil penelitian yang pernah di lakukan tingkat mual pada ibu hamil trimester 1 dalam penelitian didapatkan hasil terjadi penurunan. Turunnya tingkat mual pada ibu hamil trimester 1 dikarenakan adanya penatalaksanaan yang tepat untuk mencegah terjadinya hipersekresi insulin yang disebabkan karena turunnya kadar glukosa ibu hamil yang merupakan efek dari meningkatnya produksi hormon estrogen, progesteron dan *hCG* pada awal kehamilan. Penatalaksanaan mual dapat dilakukan dengan pemberian makanan yang mengandung tinggi karbohidrat dan protein. Biskuit gandum merupakan makanan yang mengandung tinggi karbohidrat dan protein. Kandungan gizi biskuit gandum yang diberikan disesuaikan dengan kandungan asupan gizi yang harus dipenuhi ibu hamil pada pagi hari atau saat sarapan yaitu mengandung seperempat nilai kecukupan gizi yang harus dipenuhi sehari mengandung kalori 450-500 kkal.

Berdasarkan hasil penelitian pada responden yang diberi teknik pericacadium (p6) seluruhnya berkurangnya emesis gravidarum. hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh stimulasi pada *median nerve* di p6 atau titik akupunktur nei guan banyak dilakukan dengan melakukan penekan pada lokasi tersebut (akupresur) telah banyak dipelajari untuk tujuan mengetahui keefektivan stimulasi titik tersebut dalam menurunkan mual dan muntah (rosen dkk., 2009). dundee, sourial, ghaly, bell (1988) dalam jrsm (2009), melakukan sebuah studio prospektif yang didesain untuk mengetahui kemanjuran penekanan titik perikardium 6 dalam mencegah mual dan muntah selama kehamilan. wanita yang mengalami mual dan muntah di awal kehamilan dibagi dalam tiga kelompok, kemudian dicatat.

Oleh sebab itu sebagian besar responden mengalami penurunan emesis gravidarum setelah pemberian Teknik Pericacadium (P6). Di karenakan Ibu hamil trimester 1 dengan keluhan emesis gravidavrum, dilkukanya Teknik

Pericacadium (P6) bis Teknik Pericacadium (P6). Mengurangi emesis gravidrum pada ibu hamil TM I karena ada titik yang bisa mengurangi emesis gravidarum yaitu titik titik perikardium 6 terhubung dengan *internal pathways* yang mengalirkan energi melalui tubuh, sehingga stimulasi pada titik ini mampu meningkatkan kesehatan seseorang dengan cara memperlancar aliran energi.

Menurut peneliti hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian Teknik Pericacadium (P6) dapat mengurangi Emesis Gravidarum pada Pada Ibu Hamil Trimester I sehingga dapat digunakan sebagai salah satu pengobatan non farmakologi karena Teknik Pericacadium (P6) terhubung dengan *internal pathways* yang bermanfaat sebagai mengurangi emesis gravidarum dan sehingga stimulasi pada titik ini mampu meningkatkan kesehatan seseorang dengan cara memperlancar aliran energi (*chi*).

### **5.1.3 Menganalisa Pengaruh Pemberian Teknik Pericacadium (P6) Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di DI PMB Dwi Krisdiana Dampit Malang.**

Hasil analisa data statistic dengan menggunakan Uji Wilcoxon didapatkan pada pengujian perbedaan Tingkat Emesis Gravidarum sebelum dan setelah pemberian perlakuan diperoleh nilai  $Z_{hitung}$  sebesar 2,236 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025. Karena  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  atau nilai signifikansinya  $<$  taraf nyata 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , artinya terdapat perbedaan Tingkat Emesis Gravidarum yang signifikan antara sebelum dengan setelah pemberian perlakuan berupa Pemberian Teknik Pericacadium (P6). di mana rata-rata Tingkat Emesis Gravidarum setelah pemberian perlakuan lebih rendah daripada sebelum pemberian perlakuan.

Menurut pengobatan tradisional China titik perikardium 6 terhubung dengan *internal pathways* yang mengalirkan energi melalui tubuh, sehingga stimulasi pada titik ini mampu meningkatkan kesehatan seseorang dengan cara memperlancar aliran energi (*chi*). Kedokteran modern mulai memahami konsep ini, mereka berpendapat bahwa akupuntur bekerja dengan cara mengubah jalan sinyal sel saraf satu dengan yang lainnya sehingga berpengaruh pada sistem saraf pusat, dan memicu sistem saraf pusat untuk melepaskan suatu zat kimia tertentu ke tubuh (Mortin, 2009).

Stimulasi pada *median nerve* di P6 atau titik akupuntur Nei Guan banyak dilakukan dengan melakukan penekan pada lokasi tersebut (akupresur) telah banyak dipelajari untuk tujuan mengetahui keefektifan stimulasi titik tersebut dalam menurunkan mual dan muntah (Rosen dkk., 2009). Dundee, Sourial, Ghaly, Bell (1988) dalam JRSM (2009).

Ibu hamil trimester I kebanyakan tidak nafsu makan maka dan harus di beri makanan yang tidak berat dan bau yang menimbulkan mual muntah itu sendiri. Emesis gravidarum dalam kehamilan dapat mengakibatkan dampak yang membahayakan bagi ibu dan janin jika tidak segera ada penanganan.

Ibu hamil diantaranya dengan mual muntah ringan dan semua responden merupakan ibu hamil TM I. Ibu hamil dengan emesis gravidarum disebabkan oleh ibu yang tidak nafsu makan karena merasa tidak nyaman dengan keluhan yang dirasakan saat kehamilan trimester I, kurangnya informasi, komunikasi dan adaptasi saat menghadapi hormone yang menimbulkan emesis gravidarum. sebagian besar ibu hamil mengalami mual muntah berat karena ibu hamil yang di teliti adalah ibu hamil tm I, kebanyakan ibu hamil ini tidak tau bagaimana cara menangani mual muntah dan kurangnya pengalaman yang membuat mual muntah semakin parah. Konsumsi makanan yang bergizi juga dibutuhkan untuk mencukupi kebutuhan gizi ibu saat hamil, pandangan ibu terhadap makanan juga

mempengaruhi kebutuhan gizi. Ibu dengan status gizi baik ini mengerti tentang perlunya asupan makanan yang bergizi untuk janinnya. Dan teknik acupresure bisa untuk mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil TM I.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan keterbatasan sehingga penelitian tidak dapat dilakukan dengan maksimal yaitu peneliti tidak mengetahui komposisi makanan yang dikonsumsi oleh ibu sehingga setiap responden berpeluang untuk mengalami emesis gravidarum. Hal tersebut mempengaruhi nafsu makan ibu yang menurun atau emesis gravidarum yang bisa bertambah.

